

**The International Alliance of Papuan Students' Associations Overseas
(IAPSAO)**
(Aliansi Internasional Perhimpunan Mahasiswa Papua di Luar Negeri)
contact: psjmapajapan@gmail.com

9 Maret 2023

“TOLONG KAMI, INI MENDESAK”
[A child without education, is like a bird without wings]
Surat Terbuka untuk Gubernur Papua dan Pemerintah Provinsi Papua

Kepada Yth. Gubernur Provinsi Papua,
u.p. Sekretaris Daerah Provinsi Papua,

Bapak Gubernur Provinsi Papua dan jajaran, bapa, mama, dan semua orang tua dan keluarga yang kami kasihi; kami, sebagian kecil dari banyak anak-anak Papua, sebagai generasi masa depan Tanah dan Orang Papua, yang diberikan kesempatan menerima beasiswa Otonomi Khusus Papua untuk belajar baik di dalam maupun diluar negeri, dengan ini ingin menyampaikan bahwa, kami *terancam putus* sekolah atau *dikeluarkan* dari sekolah atau *Drop Out*.

Nasib kami mahasiswa penerima beasiswa Otsus Papua yang sedang belajar baik di dalam negeri maupun di luar negeri sedang berada di ambang jurang. Tujuan pemerintah Provinsi Papua yang mulia untuk membangun SDM Papua itu dalam proses implementasinya, terjadi banyak masalah, terlebih dalam hal finansial. Hal itu kami alami pada keterlambatan pembayaran biaya kuliah dan pengiriman biaya hidup. Sebagai dampak dari pada itu, banyak mahasiswa menjadi korban baik kuliah dan kesehatannya. Sebagian dari kami *sudah tidak kuliah*, sudah menerima surat peringatan terakhir dan yang lainnya berada pada ketidakpastian. Hal ini, secara langsung dan tidak langsung sudah dan sedang menggagalkan impi para mahasiswa, keluarga, pemerintah dan Orang Papua pada umumnya.

Perlu publik ketahui bahwa proses menerima dan belajar setiap individu itu berbeda dan tidak bisa disamakan semuanya, sekalipun berada dibawah naungan yang sama. Haruskah lagi, kami mengorbankan waktu dan energi bahkan mental kami untuk *menunggu dan menunggu*, Bapa, Mama dong memproses pembayaran biaya kuliah dan biaya hidup kami?

Mayoritas kami penerima beasiswa Otsus Papua datang dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Tidak semua keluarga mampu menanggulangi biaya pendidikan di setiap negara studi kami masing-masing. Kami menyadari bahwa bersekolah dengan baik adalah ‘Kewajiban’ kami sebagai penerima beasiswa. Kami sudah berharap segala yang menjadi hambatan dalam menunjang studi kami tidak terjadi. Namun sayangnya, hal itu tidak dapat dihindari. Paham tidaknya kami akan sistem birokrasi pemerintahan dalam menindaklanjuti dan mengambil satu kebijakan ‘*bukanlah*’ rana kami untuk mendikte.

‘Apapun’ itu, kami sudah bersabar. Tetapi untuk sekarang, bapa, mama...., sebagian dari kami yang sedang belajar di Dalam Negeri dan di Luar Negeri sudah *terancam putus* sekolah, *dikeluarkan* dari sekolah atau *Drop Out*. Hal itu dikarenakan oleh tunggakan biaya kuliah kami yang sudah sangat terlambat dari kompensasi waktu yang telah diberikan oleh pihak Universitas. Bahkan *sudah* ada dari kami yang diusir keluar dari tempat tinggal karena *belum* membayar tunggakan. Adapun status legal visa kami yang terancam akan *dideportasi*. Bagi mahasiswa yang sedang studi di Luar Negeri amat rentan untuk dideportasi. Kalau hal itu terjadi, kemungkinan akan menjadi berat bagi mahasiswa yang

bersangkutan untuk kembali mendapatkan student visa atau visa pelajar lalu kembali ke negara studinya. Perlu bapa, mama dan keluarga semua ketahui, bahwa setiap negara memiliki peraturan imigrasi yang sangat beragam dan kompleks.

Ada juga sebagian dari kami, bersemangat dan ada waswas dalam hati akan momen merantau jauh dari 'rumah'; bersiap diri dan mental untuk berangkat ke tempat studi, tapi harap itu disirna dalam satu keputusan bahwa kami tidak bisa diberangkatkan karena finansial beasiswa yang menjanjikan cerahnya mimpi bersekolah tidaklah 'pasti'.

Satu Cerpen dari banyaknya:

[Siswa Unggul Papua – SUP Angkatan 2020 sebanyak 33 orang sudah menyelesaikan pendidikan bahasa Inggris dan penyetaraan selama 2 tahun di Jakarta. Akan tetapi tidak diberangkatkan, yang awalnya dijanjikan tanggal 6 Januari 2023, dimana kami akan masuk dan berkuliah di semester Spring (Januari-Maret). Akan tetapi 'lagi' karena peraturan terbaru Otsus yang mengharuskan kami untuk kembali ke kabupaten/kota untuk pembiayaan mengingat banyak sekali provinsi baru dan juga informasi tentang pemindahan dana; 'lagi', administrasi sangat amat minim oleh karena itu hal ini sangat menyusahakan kami selaku mahasiswa tidak lupa orang tua kami juga yang berusaha untuk mendapatkan kepastian status beasiswa kami kedepannya. Kami juga telah berupaya bertemu dengan pihak-pihak yang terkait dengan melibatkan Kementerian-kementerian terkait, BPSDM Provinsi Papua selaku penyelenggara utama beasiswa otsus Papua, dan juga Perwakilan DPR Provinsi Papua. Namun, sampai saat ini belum ada titik terang yang bisa kami lihat. Kami berharap, semoga dengan terbitnya berita ini, semua akan cepat diselesaikan. Terima kasih]

Yang terhormat Pemerintah Provinsi Papua, Gubernur Papua, u.p. Sekretaris Daerah Provinsi Papua,

Dengan surat ini, kami dari IAPSAO - Aliansi Mahasiswa Penerima Beasiswa Papua di Luar Negeri sebagai *forum utama* dalam membantu mengkoordinir Mahasiswa Beasiswa Otsus Papua di dalam dan luar negeri, ingin menyampaikan beberapa hal berikut:

1. Status masalah beasiswa kami sudah **SANGAT MENDESAK** perihal finansial mahasiswa yang sedang aktif kuliah di dalam dan di luar negeri.
2. Penunggakan pembayaran biaya kuliah dan biaya hidup menghambat keberlangsungan proses studi dan kesehatan psikis mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang telah menerima surat peringatan secara tertulis dan lisan mengenai pembayaran biaya kuliah yang terlambat, serta beberapa mahasiswa yang sudah dikeluarkan dari tempat tinggal sudah dan sedang mengalami depresi yang tinggi. Dampak daripada masalah ini, beberapa mahasiswa terancam **Drop Out (DO)**. Dan sebagian mahasiswa terancam kehilangan status legal visa dan kemungkinan akan dideportase dari negara studi.
3. Jumlah mahasiswa dengan situasi sangat mendesak per data secara lisan dan tertulis hari ini: luar negeri 26 mahasiswa, dalam negeri 11 mahasiswa, dan *masih banyak* yang sedang didata statusnya.
4. Mempertimbangkan ketiga poin di atas, kami meminta bantuan kepada pemerintah provinsi Papua dalam hal ini, pihak Sekretaris Daerah agar:

- a. Mengambil kebijakan dengan mendiskusikan status mahasiswa di Dalam Negeri dan di Luar Negeri yang status legal Visa studinya terancam bersama setiap KBRI/KJRI di setiap negara studi secara diplomatis.
 - b. Menindaklanjuti permasalahan ini kepada pihak Universitas dan Imigrasi masing-masing negara.
 - c. Bersama Kemendikbud Ristek menyurati setiap Universitas di dalam negeri perihal status masalah Beasiswa Otsus Papua diatas untuk **diutamakan** dan bersifat **sangat segera**.
5. Untuk lebih jelasnya, bukti dari surat peringatan dan invoice dari sebagian mahasiswa dilampirkan bersama dengan isi surat yang sama, yang telah kami kirim via e-mail dan diserahkan ke kantor. Dalam menjaga informasi pribadi para mahasiswa, surat keterangan dan invoice bahkan nama mereka tidak dilampirkan dalam surat terbuka ini.

Dengan ini kami sampaikan, besar harapan kami dengan bantuan Bapak/Ibu, semoga dapat melancarkan proses tindaklanjuti masalah beasiswa kami supaya kami dapat tetap bersekolah tanpa ada hambatan teknis dan psikis.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan Terima Kasih dan Salam Pendidikan.

Yang bertanggungjawab:

Ketua PSJ Japan
(Perwakilan dari Aliansi)



Meilani S. Ramandey

Ketua Tim Koordinator



Kenan E. Reba

Diketahui dan didukung oleh:

1. Ketua IMAPA Russia: Yosep Iyai;
2. Ketua IMAPA US-Kanada: Dimison Kogoya;
3. Ketua PMP Jerman: Reza D. Rumbiak;
4. Perwakilan dari PSAO
5. Tim Koordinator:
 - i) Soleman Manuri;
 - ii) Kristin Jakarimilena;
 - iii) Desire Umbora;

Tembusan Yth:

1. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia di Jakarta
2. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta
3. Wakil Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta
4. Sekretariat Jenderal Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta
5. Menteri Luar Negeri Republik Indonesia di Jakarta
6. Menteri Keuangan Republik Indonesia di Jakarta
7. Direktur Jenderal Pertimbangan Keuangan di Jakarta
8. Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia di Jakarta

9. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Australia
10. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Wellington, Selandia Baru
11. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moscow, Rusia
12. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Washington DC, Amerika Serikat
13. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ottawa, Kanada
14. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Berlin, Jerman
15. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Shanghai, China
16. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Manila, Filipina
17. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura
18. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Tokyo, Jepang
19. Direktur Jenderal Bina Keuangan Daerah di Jakarta
20. Kementerian Politik Hukum dan HAM Republik Indonesia di Jakarta
21. Gubernur Provinsi Papua di Jayapura
22. Majelis Rakyat Papua di Jayapura
23. Dewan Perwakilan Rakyat Papua di Jayapura
24. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Papua di Jayapura
25. Badan Pengarah Percepatan Pembangunan Otsus Papua
26. Badan Keuangan Daerah Provinsi Papua di Jayapura